


**KUALITAS AUDIT: *AUDIT TENURE*, BEBAN  
KERJA AUDITOR, *ALIGNMENT* DAN  
*ENTRENCHMENT EFFECT*  
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016)**

**Destri Diana MD<sup>1</sup>, Majidah<sup>2</sup>**



<sup>1,2</sup>Universitas Telkom

Korespondensi: 

<sup>1</sup>destridiana933@gmail.com,

Artikel ini tersedia dalam:  
<http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea>

DOI:10.31955/mea.vol3.iss2.pp1-15

Vol. 3 No. 1 Januari-April 2019

e-ISSN: 2621-5306

p-ISSN: 2541-5255

**How to Cite:**

MD, D., & Majidah, M. (2019).  
KUALITAS AUDIT: *AUDIT TENURE*,  
BEBAN KERJA AUDITOR,  
*ALIGNMENT* DAN  
*ENTRENCHMENT EFFECT*. *Jurnal  
Ilmiah MEA (Manajemen,  
Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(2), 1-15

Copyright (c) 2019 Jurnal  
Ilmiah MEA (Manajemen,  
Ekonomi, & Akuntansi)



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, beban kerja auditor, *alignment*, dan *entrenchment effect* terhadap kualitas audit, baik secara simultan maupun parsial. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 merupakan objek penelitian. Teknik sampling dengan metode *purposive sampling*, diperoleh 64 perusahaan dengan 256 sampel. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, beban kerja auditor, *alignment*, dan *entrenchment effect* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Sedangkan secara parsial, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, serta beban kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Kebaharuan dari penelitian ini terletak pada variabel *alignment effect* dan *entrenchment effect*. Rekomendasi bagi: (1) Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada industri yang berbeda dengan tidak memasukkan variabel yang tidak berpengaruh pada penelitian ini; (2) Bagi perusahaan dapat mempertimbangkan beban kerja auditor sebagai salah satu kriteria dalam memilih auditor yang berkualitas; (3) Bagi organisasi Profesi (IAI dan IAPI) beban kerja auditor diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi terkait kualitas audit.

**Kata kunci:** *Audit Tenure*; Beban Kerja Auditor; *Alignment*; *Entrenchment Effect*; Kualitas Audit

**ABSTRACT:** *This study aims to determine the effect of audit tenure (personal auditor), audit tenure (KAP), company age, auditor workload, alignment, and entrenchment effect on audit quality, both simultaneously and partially. Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 are the object of research. Sampling technique with purposive sampling method obtained 64 companies with 256 samples. Data analysis using logistic regression analysis. The results showed that*

*audit tenure (personal auditor), audit tenure (KAP), company age, auditor's workload, alignment, and entrenchment effect simultaneously influence audit quality. While partially, the age of the company has a positive effect on audit quality, and auditor workload has a positive effect on audit quality. The renewal of this research lies in the variable alignment effect and entrenchment effect. Recommendations for: (1) Further research can conduct research in different industries by not including variables that have no effect on this study; (2) Companies can consider the auditor's workload as one of the criteria in choosing a qualified auditor; (3) For professional organizations (IAI and IAPI) auditor workload is expected to be an input for improving regulations related to audit quality.*

**Keywords:** *Audit Tenure; Auditor Workload; Alignment; Entrenchment Effect; Audit Quality*

## PENDAHULUAN

Kualitas perusahaan biasanya tercermin dari laporan keuangannya (Hadi & Handojo, 2017). Laporan keuangan tersebut memiliki manfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus bebas dari salah saji yang material. Agar laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material, maka perlu diaudit oleh auditor eksternal yang berkualitas (Hadi & Handojo, 2017). Sehingga pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan kepada pihak luar dapat dipercaya serta tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Laporan keuangan yang diaudit tersebut dapat meningkatkan tingkat keyakinan investor untuk berinvestasi. Hal ini diindikasikan oleh opini audit yang dikeluarkan akuntan publik. Oleh karena itu, perusahaan perlu menggunakan jasa

Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik, reputasi tersebut dapat diindikasikan dari hasil audit yang berkualitas.

Beberapa permasalahan yang terkait dengan kualitas audit, yaitu seperti kasus Akuntan Publik JPS (salah satu pimpinan KAP H & Rekan di Jakarta) belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit 500 (bukti audit) dalam pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan PT SBB tahun 2016 yang meliputi: (1) belum diperoleh bukti audit yang cukup dan tepat mengenai kewajaran saldo Akun Persediaan, Penjualan Bersih, Beban Pokok Penjualan, serta Beban Bunga Bank; (2) belum menguji asersi klasifikasi dan asersi pengungkapan akun; (3) belum mengevaluasi kompetensi, kapabilitas, dan objektivitas pekerjaan pakar manajemen. Sehingga, dikeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 486/KM.1/2016 tanggal 6 Juni 2016 dengan nomor registrasi AP.0256 terkait dengan pembekuan izin Akuntan Publik tersebut untuk jangka waktu 6 (enam) bulan (Kementerian Keuangan, 2018).

**Tabel. 1 Perbandingan Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur**

Tahun	Kualitas Audit		Jumlah
	Auditor Spesialisasi	Auditor Non Spesialisasi	
2013	42	22	64
2014	40	24	64
2015	41	23	64
2016	40	24	64
<b>Jumlah</b>	<b>163</b>	<b>93</b>	<b>256</b>

*Sumber: data yang diolah laporan keuangan perusahaan manufaktur*

Tabel 1 menunjukkan dari 256 data sampel penelitian terdapat 163 auditor spesialis dan 93 auditor non spesialis pada industri manufaktur selama tahun 2013-2016. Hal ini menunjukkan bahwa auditor

tersebut memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan sejenis masih relatif sedikit.

Kasus tersebut menunjukkan bahwa masih dijumpai 93 auditor yang tidak memiliki spesialisasi pada industri manufaktur. Hal ini berindikasi menyebabkan hasil audit berpotensi tidak berkualitas. Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan kualitas audit dan faktor yang mempengaruhinya yang terdiri dari *Audit Tenure (Personal Auditor)*, *Tenure Firm*, Umur Perusahaan, *Workload*, *Alignment*, dan *Entrenchment* dapat dijelaskan sebagai berikut.

*Audit tenure (personal auditor)* adalah masa penugasan audit terhadap auditornya. Semakin lama *auditor tenure*, semakin kecil kemungkinan auditor tersebut memberikan laporan yang berkualitas, sehingga kualitas auditnya semakin rendah (González-Díaz, García-Fernández, & López-Díaz, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ball, Tyler, & Wells (2015) bahwa semakin lama hubungan antara auditor dan klien (*personal tenure*) akan mengurangi kualitas audit. Namun, berbeda dengan hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa lamanya audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Ardianingsih, 2013; Pasiwi, 2016).

*Tenure firm* adalah masa penugasan audit terhadap kantor akuntan. Semakin lama *tenure firm* antara perusahaan audit dan perusahaan klien maka akan semakin akan menurunkan independensi auditor, sehingga menyebabkan kualitas audit semakin rendah (Wisanggeni & Ghazali, 2017). Sementara itu, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *audit firm tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, yang berarti bahwa semakin lama audit firm tenure maka akan menghasilkan audit yang berkualitas (Ball et al., 2015).

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh umur perusahaan, penelitian Bestivano (2013) dalam Pramaswaradana & Astika (2017) menunjukkan semakin lama umur perusahaan dapat mengurangi tingkat kejahatan manajemen karena rendahnya tingkat akrual diskresioner perusahaan, sehingga membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan adanya kesalahan dalam laporan tersebut. Namun, hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian lainnya bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (Hadi & Handojo, 2017; Al-Thuneibat et al., 2011).

Kualitas audit dan kualitas laba akan menurun merupakan konsekuensi yang mungkin akan timbul dengan adanya *workload* (Hansen, Kumar, & Sullivan, 2008). Namun, penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa semakin berat beban kerja (*workload*) yang dimiliki oleh seorang akuntan, maka akan semakin meningkat kinerjanya (Ishak, Perdana, & Widjajanto, 2015).

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh keselarasan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali (*alignment*). Keselarasan (*alignment*) kepentingan antara pemegang saham pengendali dan non-pengendali menyebabkan perusahaan menunjuk auditor yang berkualitas tinggi (Anafiah, Diyanty, & Wardhani, 2017). Penelitian tentang keterkaitan *alignment* dengan kualitas audit sejauh peneliti ketahui hanya terdapat satu penelitian. Oleh karena itu, tidak dapat ditunjukkan inkonsistensinya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *entrenchment effect*. *Entrenchment* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, hal ini ditunjukkan dengan seiring meningkatnya potensi konflik

keagenan yang menyebabkan timbulnya *entrenchment effect*, sehingga kemungkinan perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang berkualitas juga meningkat (Utami & Diyanty, 2015). Hasil ini sejalan dengan penelitian Fan dan Wong (2005) dalam (Anafiah et al., 2017) bahwa *entrenchment effect* dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan oleh keinginan pemegang saham pengendali untuk mengurangi konflik agensi dengan menunjuk auditor yang berkualitas.. Sejauh peneliti ketahui, terdapat keterbatasan jumlah penelitian mengenai keterkaitan *entrenchment* dan kualitas audit, sehingga tidak mampu menunjukkan inkonsistensi penelitiannya.

## TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Hadi & Handojo, 2017) organisasi merupakan jaringan kontraktual antara prinsip dan agen, dimana prinsip dalam hal ini adalah pemilik atau pemegang saham, sedangkan agen adalah manajer perusahaan. Apabila kedua belah pihak (prinsipal dan agen) tersebut berusaha untuk memaksimalkan utilitas mereka, maka kemungkinan agen tidak akan selalu bertindak sesuai keinginan prinsipal (Andrian & Nursiam, 2015). Hal tersebut akan menimbulkan konflik kepentingan. Dalam hal ini auditor eksternal merupakan pihak ketiga yang membantu prinsipal dan agen dalam memahami konflik kepentingan tersebut.

### Hak Kontrol dan Hak Arus Kas

Menurut Claessens dan Fan (2002) dalam Utami & Diyanty (2015) bahwa terdapat dua mekanisme untuk mendapatkan kendali atas perusahaan selain melalui akuisisi langsung, yaitu mekanisme kepemilikan piramida dan

mekanisme lintas kepemilikan. Pada kepemilikan piramida, seorang pemegang saham pengendali kemungkinan dapat memiliki hak kontrol yang lebih tinggi dibandingkan hak arus kasnya (Claessens dan Fan (2002) dalam Utami & Diyanty (2015). Hak kontrol meliputi hak kontrol langsung dan hak kontrol tidak langsung. Hak kontrol langsung adalah persentase saham yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali atas nama dirinya sendiri pada suatu perusahaan (La Porta et al. (1999) dalam Utami & Diyanty (2015). Sedangkan hak kontrol tidak langsung adalah penjumlahan hak kontrol minimum pada setiap rantai kepemilikan (La Porta et al. (1999) dalam Utami & Diyanty (2015).

Selain itu, hak arus kas (*cash flow right*) yang juga merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur *alignment effect* pada penelitian ini. Menurut La Porta et al. (1999) dalam Siregar (2006) bahwa hak arus kas adalah pengklaiman keuangan pemegang saham terhadap perusahaan. Hak arus kas mencakup hak arus kas langsung dan hak arus kas tidak langsung. Hak arus kas langsung merupakan persentase saham atas nama pemiliknya (La Porta et al. (1999) dalam Utami & Diyanty (2015). Sedangkan hak arus kas tidak langsung merupakan penjumlahan dari persentase kepemilikan dalam setiap rantai kepemilikan (La Porta et al. (1999) dalam Utami & Diyanty (2015).

### Pengaruh *Audit Tenure* (*Personal Auditor*) terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu kecenderungan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan fraud yang terdapat dalam laporan keuangan klien (Andrian & Nursiam, 2015). Kualitas audit tersebut dinilai dari spesialisasi industri auditornya. Karena auditor yang menguasai

perusahaan pada industri tersebut (pangsa pasar) disebut sebagai auditor spesialis, dengan kata lain memiliki kriteria  $\geq 10\%$  *market share* pada industri tersebut (Siregar et al. (2009) dalam Setiawan W & Fitriany (2011). Auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih baik dibandingkan auditor yang tidak memiliki spesialisasi (Ishak et al., 2015).

*Tenure* adalah masa perikatan antara auditor dan klien terkait dengan jasa audit yang diberikan dalam jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak (Andrian & Nursiam, 2015). Pada penelitian ini, *audit tenure* dibedakan antara *auditor tenure* dan *audit-firm tenure*. Hubungan secara personal antara auditor dengan CEO perusahaan klien disebut *Audit Tenure Person to Person* (Wisanggeni & Ghozali, 2017).

Semakin lama *tenure personal* antara auditor dan manajemen perusahaan klien, maka akan semakin berkurangnya independensi auditor, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan (Wisanggeni & Ghozali, 2017). Terdapat pengaruh negatif antara *audit tenure* dengan kualitas audit (Paramita & Latrini, 2015; Pramaswaradana & Astika, 2017).

H<sub>1</sub>: *Audit tenure (personal auditor)* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Audit Tenure* (KAP) terhadap Kualitas Audit**

*Audit tenure firm to firm* adalah hubungan antara perusahaan audit atau yang biasa dikenal dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien (Wisanggeni & Ghozali, 2017).

Semakin lama *tenure firm* antara perusahaan audit dan perusahaan klien

maka akan semakin akan menurunkan independensi auditor, sehingga menyebabkan kualitas audit semakin rendah (Wisanggeni & Ghozali, 2017). Hal lain yang kemungkinan dapat timbul dari lamanya *tenure firm* yaitu keakraban yang berlebihan antara perusahaan audit dan perusahaan klien, hal ini dapat menghasikan kualitas laba lebih rendah yang juga dapat mempengaruhi rendahnya kualitas audit (Chi & Huang, 2008). *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (AlThuneibat et al., 2011; Paramita & Latrini, 2015).

H<sub>2</sub>: *Audit tenure* (KAP) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Usia awal tercatat dan terdaftarnya suatu perusahaan di bursa resmi sampai dapat bertahan disebut umur perusahaan atau umur publikasi (Pramaswaradana & Astika, 2017). Perusahaan yang lebih muda kurang berpotensi untuk menyewa spesialis daripada perusahaan yang lebih tua karena sumber daya mereka yang terbatas dan ketidakmampuan membayar premi audit yang tinggi kepada spesialis (Almutairi, 2013). Selain itu, hal ini memungkinkan kemampuan manajemen dalam menyediakan informasi akuntansi yang baik dapat diragukan, karena kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh manajemen perusahaan.

Semakin lama umur perusahaan dapat mengurangi tingkat kejahatan manajemen karena rendahnya tingkat akrual diskresioner perusahaan, sehingga membuat auditor menjadi lebih cepat dalam menemukan adanya kesalahan dalam laporan tersebut (Bestivano, 2013). Auditor yang mampu lebih cepat dalam menemukan kekeliruan dalam laporan keuangan, menunjukkan bahwa auditor

tersebut berkompeten sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.

H<sub>3</sub>: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Workload* terhadap Kualitas Audit**

*Workload* merupakan beban kerja yang dihadapi oleh seorang auditor. Beban kerja tersebut dapat ditandai dengan banyaknya jumlah klien yang ditangani oleh auditor atau mengenai waktu yang terbatas bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya (W & Fitriany, 2011).

*Workload* yang tinggi akan menurunkan kualitas audit, hal ini karena *workload* yang tinggi dapat menurunkan kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan kecurangan atau kekeliruan dalam laporan keuangan (Rusli & Wiratmaja, 2016). Karena kemampuan auditor dalam menemukan dan melaporkan penyimpangan atau kekeliruan dalam laporan keuangan mencerminkan kualitas hasil auditnya. Hasil penelitian (Rusli & Wiratmaja, 2016) menunjukkan bahwa *workload* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H<sub>4</sub>: *Workload* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Alignment Effect* terhadap Kualitas Audit**

Menurut Fan dan Wong (2002) dalam Anafiah et al. (2017) bahwa meningkatnya kepemilikan dapat mengurangi kemampuan ekspropriasi pemegang saham pengendali dan mendorong peningkatan nilai perusahaan disebut sebagai *alignment effect*. Claessens et al. (1999) dalam Sanjaya (2010) mendefinisikan ekspropriasi sebagai proses penggunaan hak kontrol yang dimiliki oleh seseorang untuk mensejahterakan diri sendiri melalui distribusi kekayaan pihak

lain. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kemampuan mengurangi ekspropriasi disebut sebagai efek *alignment*.

Penyelarasan kepentingan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali akan menyebabkan perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang berkualitas (Anafiah et al., 2017). Hasil penelitian Anafiah et al. (2017) menunjukkan bahwa *alignment effect* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

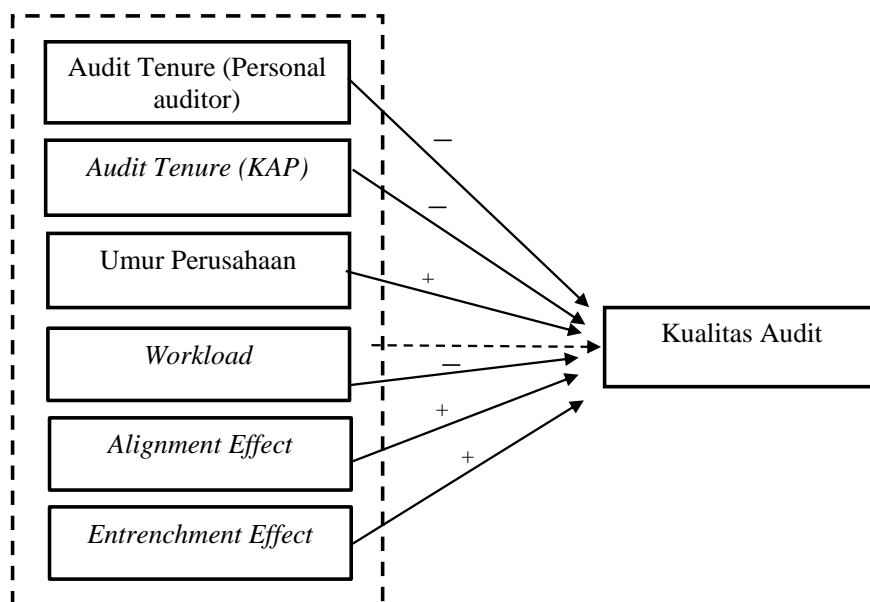
H<sub>5</sub>: *Alignment effect* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **Pengaruh *Entrenchment Effect* terhadap Kualitas Audit**

Pemegang saham pengendali yang memiliki hak kendali lebih kuat menggunakan perusahaan untuk kepentingan pribadi dibanding kepentingan pemegang saham non pengendali, hal ini dapat menimbulkan *entrenchment effect* (Sanjaya, 2010). Definisi lainnya menurut Coffee (2010) dalam Anafiah et al. (2017) *entrenchment effect* adalah suatu kondisi dimana dengan hak kendali yang lebih tinggi, pemegang saham pengendali akan mengendalikan kebijakan, baik itu direksi maupun strategi pengambilan keputusan perusahaan.

Menurut Fan dan Wong (2005) dalam (Anafiah et al., 2017) *entrenchment effect* dapat meningkatkan kualitas audit, hal ini disebabkan oleh keinginan pemegang saham pengendali untuk mengurangi konflik agensi dengan menunjuk auditor yang berkualitas. Hasil penelitian Anafiah et al. (2017) menunjukkan bahwa *entrenchment effect* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H<sub>6</sub>: *Entrenchment effect* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

*Sumber: data yang telah diolah*

Keterangan:

Pengaruh parsial  $\longrightarrow$

Pengaruh simultan  $\dashrightarrow$

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara pengukuran (Sujarweni, 2015, p. 12). Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut meliputi:

- 1) Data laporan tahunan dan laporan keuangan *audited* perusahaan manufaktur tahun 2013-2016 melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi perusahaan.
- 2) Data beban kerja auditor dari PPPK Kementerian Keuangan RI tahun 2013-2016.
- 3) Studi kepustakaan, yaitu melalui penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, seperti jurnal dan skripsi, serta buku-buku referensi yang menunjang penelitian ini.

Data sampel penelitian merupakan sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016, dengan menggunakan *purposive sampling* sebagaimana berikut ini.

**Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016	127	508
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> dan laporan keuangan <i>audited</i> secara	(30)	(120)

	konsisten selama 2013-2016		
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(27)	(108)
4	Perusahaan yang data kepemilikan sahamnya tidak dapat ditelusur hingga ke pemegang saham pengendali pada ujung rantai kepemilikan dan dapat diukur	(3)	(12)

	besaran hak kontrol dan hak arusnya		
5	Terdapat data yang tidak lengkap mengenai partner dan klien KAP	(3)	(12)
6	Total sampel pada periode penelitian	64	256

Penelitian ini memiliki data outlier yang sebelumnya telah dilakukan perbaikan, yaitu dari 256 data awal diperoleh sebanyak 11 data outlier yang telah dikeluarkan, sehingga data pada penelitian ini berjumlah 245 data. Data penelitian dianalisis dengan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik.

**Tabel 3 Operasional Variabel**

Variabel	Indikator
Kualitas Audit (Y)	$\frac{\sum \text{klien}}{\sum \text{emiten}} \times \frac{\bar{x} \text{ aset klien}}{\bar{x} \text{ aset emiten}}$ <p>Berdasarkan rumus spesialisasi auditor tersebut, apabila auditor menguasai <math>\geq 10\%</math> <i>market share</i> diberi nilai 1 dan 0 jika sebaliknya (Siregar et al. (2009) dalam Setiawan W &amp; Fitriany (2011).</p>
<i>Audit Tenure (Personal Auditor)</i> [X <sub>1</sub> ]	Jumlah tahun seorang CEO perusahaan bekerja sama dengan auditor
<i>Audit Tenure (KAP)</i> [X <sub>2</sub> ]	Jumlah tahun perusahaan audit (KAP) telah di pekerjakan oleh perusahaan klien untuk melakukan audit laporan keuangan
Umur Perusahaan (X <sub>3</sub> )	Tahun penelitian – tahun listing perusahaan
<i>Workload</i> (X <sub>4</sub> )	$\frac{\sum \text{klien audit}}{\sum \text{partner KAP}}$



<i>Alignment Effect</i> ( $X_5$ )	<i>direct CFR + indirect CFR</i> Jika $CFR > 50\%$ , maka terdapat keselarasan antara kepemilikan pemegang saham pengendali dengan hak arus kas (melakukan <i>alignment</i> ).
<i>Entrenchment Effect</i> ( $X_6$ )	<u><i>Hak kendali</i></u> <u><i>Hak arus kas</i></u> Jika $CFL > 1$ (100%), maka perusahaan berindikasi melakukan ekspropriasi. Namun apabila $CFL = 1$ (100%), menunjukkan bahwa tidak terdapat selisih antara hak kendali dan hak arus kas sehingga perusahaan berindikasi tidak melakukan ekspropriasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dianalisis berdasarkan skala rasio dan skala nominal. Hasil

dari analisis tersebut adalah sebagai berikut.

1. Variabel berskala rasio

**Tabel 4 Analisis Deskriptif Variabel Skala Rasio**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Personal_Ten	245	1.00	4.00	1.5143	.70478
KAP_Ten	245	1.00	4.00	2.2122	1.11429
Umur	245	.00	35.00	19.8776	6.92830
Workload	245	12.75	99.00	55.4660	18.85816
Alignment	245	10.17	98.18	52.8767	24.66275
Entrenchment	245	1.00	1.46	1.0447	.12114
Valid N (listwise)	245				

*Sumber: Output SPSS 23*

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata *audit tenure* (*personal auditor*) pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 sebesar 1,5143 lebih besar daripada standar deviasi sebesar 0,70478. Hal ini berarti memiliki sebaran data tidak bervariasi, dengan kata lain rata-rata *audit tenure* (*personal auditor*) pada industri manufaktur berkisar antara 1 sampai 2 tahun. Nilai minimum 1 tahun dan nilai maksimum 4 tahun.

Rata-rata *audit tenure* (KAP) pada industri manufaktur sebesar 2,2122 lebih besar daripada standar deviasi sebesar 1,11429. Hal ini berarti variabel *audit tenure* (KAP) memiliki sebaran data tidak bervariasi, dengan kata lain rata-rata *audit tenure* (KAP) pada industri manufaktur

adalah selama 2 tahun. Nilai minimumnya 1 tahun, sedangkan nilai maksimum 4 tahun.

Rata-rata umur perusahaan sebesar 19,8776 lebih besar daripada standar deviasi sebesar 6,92830. Artinya, umur perusahaan memiliki sebaran data berkelompok, dengan kata lain rata-rata umur perusahaan pada industri manufaktur berkisar antara 19 sampai 20 tahun. Nilai minimum 0 tahun dan nilai maksimum 35 tahun.

Rata-rata beban kerja auditor (*workload*) 55,4660 lebih besar dari standar deviasi sebesar 18,85816. Hal ini berarti beban kerja auditor pada industri manufaktur memiliki sebaran data berkelompok. Nilai minimum sebesar

12,75 yang artinya seorang partner audit menangani paling sedikit 13 klien dalam satu tahun. Sedangkan, nilai maksimum sebesar 99,00 yang berarti seorang partner audit menangani paling banyak 99 klien dalam satu tahun.

Rata-rata variabel *alignment effect* (penyelarasan kepentingan pemegang saham) pada tabel 4.1 sebesar 52,8767% lebih besar daripada standar deviasi sebesar 24,66275%. Hal ini menunjukkan variabel *alignment effect* memiliki sebaran data berkelompok. Nilai minimum sebesar 10,17% dan untuk nilai maksimumnya sebesar 98,18%.

Rata-rata variabel *entrenchment effect* sebesar 1,0447 lebih besar daripada standar deviasi sebesar 0,12114. Dengan demikian, variabel *entrenchment effect* memiliki sebaran data berkelompok. Nilai minimum sebesar 1 (100%) dan nilai maksimumnya sebesar 1,46 (146%).

2. Variabel berskala nominal

**Tabel 5 Analisis Deskriptif Variabel Skala Nominal**

	Freq uency	Perce nt	Valid Percent	Cumulati ve Percent
Valid .00	90	36.7	36.7	36.7
1.00	155	63.3	63.3	100.0
Total	245	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 245 data sampel terdapat 155 data (63,3%) yang menggunakan auditor spesialis di industri manufaktur. Dengan demikian, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa mayoritas auditor di industri manufaktur merupakan auditor yang memiliki spesialisasi. Hal ini juga mengindikasikan auditor tersebut berkualitas.

### Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

**Tabel 6 Pengujian Kelayakan Model Regresi**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	26.205	8	.001

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 6 nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* sebesar 26,205 dengan probabilitas signifikan 0,001 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasi (tidak fit). Sehingga model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

#### 2. Menilai Model Fit

**Tabel 7 Overall Model Fit**

Block Number	-2 Log likelihood
0	322,189
1	309,161

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 7 menunjukkan -2LogL pada langkah awal (block 0) sebesar 322,189 sedangkan 2LogL pada langkah berikutnya (block 1) sebesar 309,161. Dengan demikian, terjadi penurunan nilai -2LogL langkah awal dengan -2LogL pada langkah selanjutnya. Artinya, model regresi telah sesuai (fit), sehingga model regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### 3. Koefisien Determinasi

**Tabel 8 Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	309.161 <sup>a</sup>	.052	.071

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel 8 nilai Cox Snell R Square sebesar 0,052 dan nilai Nagelkerke R Square adalah 0,071 yang berarti variabilitas variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 7,1%. Model ini tidak terlalu fit, tetapi dapat dilanjutkan untuk meneliti pengaruh secara parsial.

#### 4. Pengujian Simultan

**Tabel 9 Pengujian Simultan**

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step 1 Step	13.028	6	.043
Block	13.028	6	.043
Model	13.028	6	.043

Sumber: Output SPSS 23

Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Chi-square 13,028 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043 (4,3%). Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (5%). Hal ini berarti *audit tenure (personal auditor)*, *audit tenure (KAP)*, umur perusahaan, *workload*, *alignment*, dan *entrenchment effect* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

#### 5. Pengujian Parsial

**Tabel 10 Pengujian Parsial**

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> Personal_Ten	-.024	.220	.012	1	.913	.976
KAP_Ten	-.003	.140	.000	1	.985	.997
Umur	.042	.020	4.462	1	.035	1.043
Workload	.016	.008	4.379	1	.036	1.016
Alignment	-.009	.006	2.692	1	.101	.991
Entrenchment	-	1.115	1.720	1	.190	.232
Constant	.917	1.461	.394	1	.530	2.502

Sumber: Output SPSS 23

#### **Pengaruh *Audit Tenure (Personal Auditor)* terhadap Kualitas Audit**

*Audit tenure (personal auditor)* memiliki koefisien regresi sebesar -0.024 dengan tingkat signifikansi 0,913 yang lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini

menunjukkan bahwa *audit tenure (personal auditor)* tidak mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini karena jika hanya dilihat dari lamanya masa kerja personal auditor tanpa ditunjukkan dengan beban kerja atau pengembangan dibidang audit yang memadai, maka tidak dapat menjadi faktor determinan dari kualitas audit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wisanggeni & Ghozali (2017) bahwa terdapat pengaruh negatif antara *audit tenure (personal)* dengan kualitas audit. Artinya, semakin lama *tenure personal* antara auditor dan manajemen perusahaan klien, maka akan semakin berkurangnya independensi auditor, sehingga menyebabkan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan.

#### **Pengaruh *Audit Tenure (KAP)* terhadap Kualitas Audit**

*Audit tenure (KAP)* memiliki koefisien regresi -0,003 dengan tingkat signifikansi 0,985 yang lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) yang berarti *audit tenure (KAP)* tidak mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti lamanya hubungan antara KAP dengan perusahaan klien tidak menjamin akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan hasil penelitian Wisanggeni & Ghozali (2017) bahwa semakin lama *tenure firm* antara perusahaan audit dan perusahaan klien maka akan semakin akan menurunkan independensi auditor, sehingga menyebabkan kualitas audit semakin rendah.

#### **Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Audit**

Umur perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,042 dengan signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Artinya, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Hadi & Handojo (2017); Pramaswaradana & Astika (2017); Paramita & Latrini (2015) bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi kualitas audit. Namun, hasil penelitian ini mendukung H4 yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki lebih banyak pengalaman daripada perusahaan yang lebih muda. Hal ini karena manajemen perusahaan dianggap mampu mengatasi berbagai risiko yang ada pada perusahaan, sehingga secara efektif dan efisien mampu menyediakan informasi keuangan yang baik. Informasi keuangan yang baik tersebut membantu auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Selain itu, banyaknya pengalaman yang dimiliki dari hasil audit terdahulu melalui masukan-masukan dari auditor pada management letter untuk perbaikan perusahaan dari tahun ke tahun membuat perusahaan semakin lama semakin siap untuk di audit, sehingga proses audit menjadi berkualitas.

### **Pengaruh Beban Kerja Auditor (*Workload*) terhadap Kualitas Audit**

Beban kerja auditor (*workload*) memiliki koefisien regresi 0,016 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,036 yang lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Artinya, beban kerja auditor (*workload*) memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Meskipun

berpengaruh, namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa beban kerja auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Rusli & Wiratmaja, 2016).

Semakin berat beban kerja yang dimiliki oleh auditor, semakin membuat mereka lebih meningkatkan kinerjanya. Sesuai dengan pengukuran kualitas audit pada penelitian ini yang diukur dengan auditor spesialisasi industri, bahwa auditor yang memiliki spesialis dianggap memiliki kemampuan yang baik dalam mendeteksi dan melaporkan kesalahan maupun kecurangan, karena adanya pengalaman yang dimiliki dalam bentuk beban kerja. Kemampuan dan pengalaman tersebut menjadikan auditor lebih profesional dalam mengaudit perusahaan, sehingga beban kerja yang dimiliki dapat menjadikan auditor tersebut lebih meningkatkan profesionalitas mereka dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

### **Pengaruh *Alignment Effect* terhadap Kualitas Audit**

*Alignment effect* memiliki koefisien regresi sebesar -0,009 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,101 yang lebih besar dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini berarti *alignment effect* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penyelarasan (*alignment*) kepentingan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham non-pengendali bukan merupakan faktor determinan dari kualitas audit. Karena pemegang saham pengendali yang memiliki hak aliran kas yang cukup, tidak menjamin dapat mencegah pemegang saham pengendali tersebut untuk melakukan ekspropriasi (penggunaan hak kontrol untuk kesejahteraan sendiri).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Anafiah et al., (2017) yang menyatakan bahwa penyelarasan kepentingan (*alignment effect*) antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham nonpengendali akan menyebabkan perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang berkualitas (Anafiah et al., 2017).

### **Pengaruh *Entrenchment Effect* terhadap Kualitas Audit**

*Entrenchment effect* memiliki koefisien regresi sebesar -1,463 dengan tingkat signifikansi 0,190 yang lebih besar dari 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ). Artinya, *entrenchment effect* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti *entrenchment effect* bukan merupakan faktor determinan kualitas audit. Karena meningkatnya potensi konflik keagenan yang menyebabkan timbulnya *entrenchment effect* tidak menjamin adanya keinginan pemegang saham pengendali untuk menunjuk auditor yang berkualitas dalam mengurangi konflik agensi tersebut. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Anafiah et al., (2017) yang menyatakan bahwa *entrenchment effect* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

*Audit tenure* (*personal auditor*), *audit tenure* (KAP), umur perusahaan, *workload*, *alignment*, dan *entrenchment effect* berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

Sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa umur perusahaan dan beban kerja auditor (*workload*) berpengaruh positif terhadap kualitas audit

pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Aspek Teoritis**

Penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada industri yang berbeda dengan tidak memasukkan variabel yang tidak berpengaruh pada penelitian ini.

#### **2. Aspek Praktis**

##### 1) Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan dapat mempertimbangkan beban kerja auditor sebagai salah satu kriteria dalam memilih auditor yang berkualitas.

##### 2) Bagi organisasi, seperti IAI maupun IAPI

Beban kerja auditor (*workload*) diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan regulasi terkait kualitas audit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Thuneibat, A. A., Issa, R. T. I. Al, & Baker, R. A. A. (2011). Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan. *Managerial Auditing Journal*, 26, 317–334.
- Almutairi, A. R. (2013). The impact of institutional ownership and corporate debt on audit quality. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 29(2), 134–152.
- Anafiah, V. A., Diyanty, V., & Wardhani, R. (2017). The Effect of Controlling Shareholders and Corporate Governance on Audit Quality. *Jurnal*

- Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 1–19.
- Andrian, R. R., & Nursiam. (2015). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode 2012-2015 ).
- Ardianingsih, A. (2013). Pengaruh Komite Audit, Lama Perikatan Audit Dan Audit Capacity Stres Terhadap Kualitas Audit.
- Ball, F., Tyler, J., & Wells, P. (2015). Is audit quality impacted by auditor relationships? *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 11(2), 166–181.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.
- Chi, W., & Huang, H. (2008). Discretionary Accruals , Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure : Discretionary Accruals , Audit-Firm Tenure and Auditor Tenure : An Empirical Case in Taiwan. *Contemporary Accounting Research*, 25(January 2005), 414–425.
- González-Díaz, B., García-Fernández, R., & López-Díaz, A. (2015). Auditor tenure and audit quality in Spanish state-owned foundations. *Revista de Contabilidad*, 18(2), 115–126.
- Hadi, F. W., & Handojo, I. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 19(2), 209–219.
- Hansen, S. C., Kumar, K. R., & Sullivan, M. W. (2008). Auditor Capacity Stress and Audit Quality: Market-Based Evidence from Andersen's Indictment. *Ssrn*.
- Ishak, F. A. P., Perdana, H. D., & Widjajanto, A. (2015). Pengaruh Rotasi Audit, Workload, dan Spesialisasi terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013.
- Kementerian Keuangan. (2018, Mei 14). *KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 331/KM. 1/2018* . Retrieved from <http://pppk.kemenkeu.go.id>. Diakses 4 Oktober 2018.
- Paramita, N. K. A., & Latrini, N. M. Y. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan Audit, Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit, 1, 142–156.
- Pasiwi, B. G. (2016). Analisis Determinan Kualitas Audit (Studi pada Industri Sektor Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2014), 3(2), 1682–1690.
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19, 168–194.
- Rusli, T. J., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Workload dan Masa Perikatan Audit pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11, 47–53.
- Sanjaya, I. P. S. (2010). Efek entrenchment dan alignment pada manajemen laba. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*, 1–26.

- Siregar, B. (2006). Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol Terhadap Dividen. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar*, 1–44.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Utami, H. T., & Diyanty, V. (2015). Pengaruh Entrenchment Effect terhadap Kualitas Audit dan Peran Efektifitas Komite Audit, *19*, 137–152.
- W, L. S., & Fitriany. (2011). Pengaruh Workload Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kualitas Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 36–53.
- Wisanggeni, A. A., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Auditor Relationships terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(1), 1–14.